

# GAMBARAN SANITASI LINGKUNGAN DESA LIFULEO KABUPATEN KUPANG

## OVERVIEW OF ENVIRONMENTAL SANITATION IN LIFULEO VILLAGE, KUPANG REGENCY

**Rexy Maurit Riwu Tanu, Hikmah dan Ketut M. Kuswara**

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP Undana

E-mail: [rexyriwutanu2000@gmail.com](mailto:rexyriwutanu2000@gmail.com), [hikmah@staf.undana.ac.id](mailto:hikmah@staf.undana.ac.id) dan [ketutmahendra@staf.undana.ac.id](mailto:ketutmahendra@staf.undana.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di desa Lifuleo kabupaten Kupang, jenis penelitian deskriptif yang menggambarkan fenomena berdasarkan fakta lapangan, populasi dalam penelitian ini sebanyak 292 kepala keluarga (KK), teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan sample sebanyak 30 kepala keluarga (KK), data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sanitasi lingkungan rumah masyarakat desa Lifuleo kabupaten Kupang layak untuk digunakan dengan presentase kelayakan berkisar antara (50%) sampai (100%), sedangkan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat desa Lifuleo menunjukkan (56,6%) sampai (100%) telah diterapkan dengan baik.

**Kata Kunci:** Sanitasi lingkungan, hidup bersih, hidup sehat, Kupang

### Abstract

*This study aims to determine the influence of environmental sanitation conditions and the behavior of house occupants in Lifuleo village, Kupang regency, a type of descriptive research that describes phenomena based on field facts, the population in this study is 292 heads of families (KK), the sampling technique uses purposive sampling with a sample of 30 heads of families (KK), data obtained through observation and interviews. The data analysis technique was carried out using descriptive statistical analysis. The results of the study showed that the sanitary conditions of the house environment of the Lifuleo village community in Kupang Regency were suitable for use with a feasibility percentage ranging from (50%) to (100%). while the clean and healthy living behavior of the people of Lifuleo village ranges from (56.6%) to (100%) has been well implemented.*

**Keywords:** Environmental sanitation, clean living, healthy living, Kupang

## A. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pada Era globalisasi sekarang ini dimana segala sesuatu bergerak begitu cepat, manusia seolah berkompetisi untuk bisa menjadi yang tercepat dan terutama dalam mencetus atau menghasilkan sesuatu. Orang-orang berusaha mencetak generasi yang produktif, energetik, kreatif dan inovatif. Namun untuk bisa mencapai target atau harapan itu, ada banyak hal yang turut mempengaruhi dan salah satu yang paling signifikan adalah lingkungan tempat seseorang bertumbuh dan berkembang. Didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Quote ini menyatakan bahwa untuk menghasilkan pribadi yang berjiwa petarung harus didukung oleh tubuh yang sehat. Dan tubuh yang sehat dihasilkan dari lingkungan yang sehat pula.

Lingkungan yang sehat ditandai dengan kualitas udara yang bersih, tidak berbau, dan tidak tercemar oleh polusi atau asap. Lingkungan yang sehat membuat nyaman masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut, dengan masyarakat yang sehat maka pembangunan dapat dilakukan dengan baik karena masyarakat dapat berperan secara optimal.

Menurut Teuku Salfiyadi (2021) dalam bukunya yang berjudul "Manajemen pendidikan kesehatan"

lingkungan sehat adalah lingkungan yang udara, air, serta tanahnya bersih dan terbebas dari segala bentuk pencemaran atau polusi. Manfaat yang terjadi dalam perkembangan iptek di bidang kesehatan lingkungan yaitu berkurangnya masalah kesehatan dan lingkungan, sebagaimana yang telah menjadi alasan diciptakannya teknologi, bahwa resiko kesehatan atau keselamatan jiwa dan kebersihan lingkungan lebih penting dibanding jalannya proses kinerja teknologi. Sebab, bila ada sedikit kesalahan saja yang berkaitan dengan keselamatan dan lingkungan masyarakat, maka akan berakibat fatal. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kesehatan lingkungan guna memberikan ruang gerak yang nyaman bagi masyarakat.

Salah satu tujuan peningkatan kesehatan lingkungan merupakan upaya pencegahan penyakit atau gangguan kesehatan serta untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik dari aspek fisik, kimia, biologi maupun sosial. Keseluruhan upaya ini dipadukan menjadi sebuah sistem Sanitasi. Sanitasi merupakan masalah penting bagi negara berkembang karena masalah sanitasi berkaitan dengan berbagai kegiatan manusia. Sanitasi yang buruk akan berdampak negative di berbagai aspek kehidupan, seperti turunnya kualitas lingkungan hidup

masyarakat, munculnya berbagai penyakit, dan sebagainya.

Ruang lingkup sanitasi meliputi sarana air bersih, ketersediaan jamban, sarana pembuangan air limbah, dan sarana pengelolaan sampah. Sanitasi adalah elemen yang penting untuk menunjang kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif pada aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, serta meningkatnya jumlah berbagai penyakit berbasis lingkungan, seperti penyakit diare (Fitcher dkk, 2015). Oleh karena itu, tingkat kesehatan adalah salah satu faktor penting dalam meningkatkan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) masyarakat Indonesia yang bukan hanya ditetapkan oleh layanan kesehatan, namun juga oleh kondisi lingkungan ataupun perilaku dan cara hidup masyarakat yang paling dominan. Lingkungan memberi kontribusi paling besar terhadap kondisi kesehatan yang diikuti oleh tingkah laku seseorang terhadap lingkungan di sekitar.

Pertumbuhan penduduk memberi dampak terhadap meningkatnya kebutuhan akan alat-alat kesehatan, seperti jamban rumah tangga dan sumber air bersih. Kedua hal ini termasuk dalam kerangka pengembangan bidang kesehatan yang ditentukan oleh Kementerian Kesehatan, yakni sepuluh indikator Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Air adalah sumber utama dalam menunjang tingkat kesehatan masyarakat karena keperluan sumber air bersih dibutuhkan untuk kegiatan sehari-hari seperti: memasak, mandi, cuci, serta membantu proses buang air besar (BAB) & buang air kecil (BAK), dengan demikian secara tidak langsung hal ini menjadi penentu tingkat kesehatan masyarakat.

Desa Lifuleo memiliki tantangan dalam penyediaan akses air bersih yang memadai bagi penduduknya. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor geografis, termasuk ketersediaan sumber air dan infrastruktur yang memadai untuk mendistribusikan air bersih ke seluruh wilayah desa

Fasilitas sanitasi yang tidak layak dapat menimbulkan penyakit karena fasilitas sanitasi yang tidak layak. Sangat penting untuk mencegah penyakit yang disebabkan oleh kurangnya sanitasi. Desa Lifuleo perlu memastikan bahwa setiap rumah tangga memiliki akses ke toilet yang layak dan aman, serta fasilitas pencucian tangan yang memadai. Pengelolaan Limbah: Pengelolaan limbah domestik dan limbah lainnya perlu diperhatikan di Desa Lifuleo. Ini termasuk pengumpulan, pengolahan, dan pembuangan limbah secara aman agar tidak mencemari lingkungan dan sumber air. Hal ini didukung Tamelan, dkk (2026) bahwa pentingnya pengelolaan sampah termasuk limbah agar menjaga kualitas/mutu air yang terinfiltrasi dan perkaolasi kedalam tanah utk mengisi sumber air bawah tanah untuk pemenuhan kebutuhan air bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di desa Lifuleo kondisi pemukiman masyarakat di Desa Lifuleo tidak terlalu

padat, namun kondisi hunian mereka masih sangat jauh dari kelengkapan fasilitas sanitasi dan jauh dari standar kesehatan, misalnya tidak tersedianya system drainase, air bersih yang dikonsumsi masyarakat merupakan air tanki, dan tidak tersedianya TPA, dan masih banyak lagi kekurangan-kekurangan lainnya seperti kondisi kesehatan masyarakat dengan jumlah penderita diare yang masih tinggi. Hal ini sebagai hasil dari perilaku masyarakat yang tidak mendukung pola hidup sehat dan memungkinkan terjadinya penularan penyakit diare. Kondisi lantai rumah rusak dan lembab, dinding rumah yang terbuat dari bahan yang tidak memenuhi syarat teknis, kondisi langit-langit yang masih darurat, kondisi atap yang sudah usang dan rawan bocor, pembagian ruang yang tidak ideal untuk kebutuhan anggota keluarga, kondisi ruang dapur yang pengap dan kotor, ketersediaan ventilasi yang tidak memadai untuk sirkulasi udara, pencahayaan rumah yang kurang memadai, ketersediaan air bersih yang tidak memadai untuk kebutuhan keluarga, kondisi tempat mandi, cuci, dan kakus kotor dan berbau dan masih banyak lagi kekurangan-kekurangan lainnya seperti kondisi kesehatan masyarakat dengan jumlah penderita diare yang masih tinggi. Hal ini sebagai hasil dari perilaku masyarakat yang tidak mendukung pola hidup sehat dan memungkinkan terjadinya penularan penyakit diare.

Berdasarkan uraian diatas, dengan berbagai permasalahan terjadi penulis mengambil judul: Gambaran Sanitasi Lingkungan Desa Lifuleo Kabupaten Kupang.

#### **Batasan Masalah**

Pemasalahan yang telah teridentifikasi tersebut, cukup luas dan kompleks, dengan pertimbangan waktu, biaya dan kemampuan peneliti permasalahan penelitian ini dibatasi hanya pada:

1. Kondisi sanitasi lingkungan rumah, seperti: ketersediaan air bersih dan sehat, Mandi, Cuci, dan Kakus yang bersih dan sehat, tempat pembuangan sampah yang memadai di dalam dan luar rumah, instalasi pembuangan limbah, ketersediaan drainase yang memadai untuk mengalirkan air limbah, dan kebersihan makan dan minum.
2. Gaya/pola hidup masyarakat yang didasari oleh rendahnya tingkat kesadaran terhadap kebersihan seperti: terbangunnya kebiasaan atau perilaku membuka dan menutup pintu pada pagi dan sore hari, kebiasaan membuang sampah sembarangan yang menimbulkan bau dan kumpulan serangga, kebiasaan membuang tinja bayi di tempat sembarangan, menimbulkan bau dan berserakan, jarang mencuci tangan sebelum menyentuh makanan.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi sanitasi lingkungan rumah masyarakat desa Lifuleo ditinjau dari persyaratan

sanitasi rumah sehat menurut ketentuan Depkes RI tahun 2002?

- b. Bagaimana perilaku penghuni rumah masyarakat desa Lifuleo dalam menjaga kebersihan dan pola hidup sehat menurut ketentuan Depkes RI tahun 2002?

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- Mengetahui kondisi sanitasi lingkungan rumah masyarakat desa Lifuleo ditinjau dari persyaratan sanitasi rumah sehat menurut ketentuan Depkes RI tahun 2002
- Mengetahui perilaku penghuni rumah masyarakat desa Lifuleo dalam menjaga kebersihan dan pola hidup sehat menurut ketentuan Depkes RI tahun 2002

## B. METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Lifuleo Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang, Sedangkan waktu Penelitian direncanakan selama 6 bulan dari bulan April sampai september 2024.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan elemen atau individu yang ingin diketahui karakteristiknya sedangkan sampel adalah kumpulan unit yang ditarik dari kerangka atau bagian dari populasi. Pada penelitian Populasi yang diambil adalah Kepala Keluarga (KK) yang berdomisili di Desa Lifuleo, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan sebaran sebagai berikut:

Nama Dusun	Jumlah RT	Jumlah Rumah	Jumlah KK
1. Nefo	4	356	95
2. Tuadale	3	250	59
3. Tuadale	4	375	98
4. Panaf	1	157	40
Jumlah	12	1.138	312

Teknik sampling dengan Purposive Statifide Sampling, yakni penarikan sejumlah sampel berdasarkan tujuan penelitian, dalam hal ini adalah semua unit rumah di desa Lifuleo yang dinilai memiliki sanitasi lingkungan rumah yang tidak layak, yang diambil berdasarkan strata dusun dan RT, dengan rincian sampel sebagai berikut:

Nama Dusun	Jumlah RT	Jumlah KK	Jumlah Sampel
1. Nefo	4	95	9
2. Tuadale	3	59	5
3. Tuadale	4	98	9
4. Panaf	1	40	4
Jumlah	12	292	27

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh sampel rumah dan KK, sebanyak 30 Rumah/KK.

## Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1	Primer	Observasi	Format Observasi
		Wawancara	Pedoman wawancara
	Kondisi sanitasi	Observasi	Format Observasi
		Wawancara	Pedoman wawancara
2	Sekunder	Observasi	Format Observasi
		Wawancara	Pedoman wawancara
	Jumlah Dusun, RT	Dokumentasi	Catat, copy, kamera
		Dokumentasi	Catat, copy, kamera

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, alat kamera (handphone), alat tulis dan catatan lapangan.

### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian diolah dengan bantuan aplikasi Microsoft Exel dan SPSS dengan menggunakan analisis diskriptif, yakni dengan tahapan: (1) pengumpulan data; (2) penyajian data; (3) pengkategorian data; (4) analisis data; (5) dan interpretasi data sesuai dengan permasalahan dan rumusan masalah penelitian. Pengolahan data menggunakan beberapa tahapan yaitu, cleaning, coding, tabulating, dan pendeskripsian data dengan menyusun redaksi berupa persentasi, grafik atau table, dan narasi

## C. HASIL PENELITIAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Lifuleo memiliki luas 8,62 km, dengan batas sebelah utara dengan desa Tablolong dan Tesabela, bagian timur berbatasan dengan desa Sumlili dan desa Oematnunu, bagian barat berbatasan dengan selat Semau, bagian selatan berbatasan dengan laut selatan, desa lifuleo berada pada ketinggian 2,50 mdpl, secara geografis desa Lifuleo terletak di antara 10°19'39''S - 123°29'17''E.



Sumber: Google Maps  
<https://maps.app.goo.gl/BJLYMzxAsXkxY8mP9>

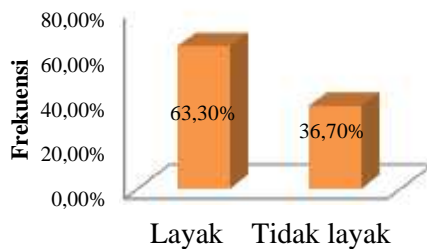
Gambar 1. Lokasi Penelitian

### Kondisi sanitasi lingkungan rumah masyarakat desa Lifuleo ditinjau dari persyaratan sanitasi rumah sehat menurut ketentuan Depkes RI tahun 2002

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui kondisi sanitasi lingkungan rumah masyarakat desa Lifuleo kabupaten Kupang, dengan gambaran sebagai berikut. Distribusi frekuensi sarana air bersih di desa Lifuleo Kabupaten Kupang

Air Bersih	Frekuensi	Persentase (%)
Layak	19	63,3%
Tidak layak	11	36,7%
Jumlah	30	100%

#### Kondisi Air Bersih



Gambar 2. Kondisi Air Bersih

Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa sebanyak 19 KK atau 63,3% yang memiliki air bersih dan layak dikonsumsi serta digunakan untuk keperluan sehari hari, dan sisanya 11 KK atau 36,7% yang tergolong kurang bersih dan kotor dan tidak layak di konsumsi.

Distribusi frekuensi sarana MCK di desa Lifuleo Kabupaten Kupang

MCK	Frekuensi	Persentase (%)
Layak	15	50%
Tidak layak	15	50%
Jumlah	30	100%



Gambar 3. Kondisi MCK

Berdasarkan hasil di atas, terlihat sebanyak 15 KK atau 50% yang sudah memiliki MCK yang layak dan nyaman digunakan dan 15 KK atau 50% lainnya dengan kondisi kurang layak.

Distribusi frekuensi sarana jamban di desa Lifuleo Kabupaten Kupang

Jamban Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Layak	24	80%
Tidak layak	6	20%
Jumlah	30	100%

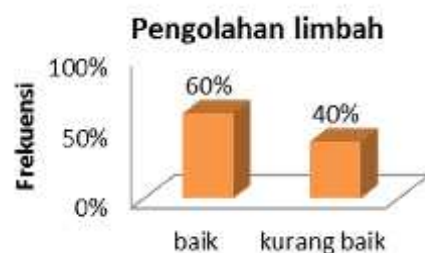


Gambar 4. Kondisi Jamban Keluarga

Berdasarkan hasil di atas, terlihat kondisi jamban keluarga yang layak digunakan berjumlah 24 KK atau 80% sedangkan yang sisanya berjumlah 6 KK atau 20%.

a. Distribusi frekuensi Limbah di desa Lifuleo Kabupaten Kupang

Limbah	Frekuensi	Persentase (%)
Pengolahan limbah yang baik	18	60%
Pengolahan limbah yang kurang baik	12	40%
Jumlah	30	100%



Gambar 5. Kondisi Pengolahan Limbah

Berdasarkan hasil di atas, terlihat pengolahan limbah yang baik sebanyak 18KK atau 60%, yang pengolahan limbah dapur dan juga limbah MCK, sedangkan sisanya yang kurang baik, sebanyak 18 KK atau 40% yang membiarkan limbah dapur menumpuk atau membuangnya ke hutan.

b. Distribusi frekuensi sarana ventilasi di desa Lifuleo kabupaten Kupang

Ventilasi	Frekuensi	Persentase (%)
Layak	23	76,6%
Tidak layak	7	23,3%
Jumlah	30	100%



Gambar 6. Kondisi Ventilasi

Berdasarkan hasil di atas, jumlah ventilasi yang layak dan juga jumlah yang cukup sebanyak 23 KK atau 76,6% sedangkan sisanya 7 KK atau 23,3%.

c. Distribusi frekuensi kondisi atap rumah dari desa Lifuleo kabupaten Kupang

Atap Rumah	Frekuensi	Persentase (%)
Layak	22	73.3%
Tidak layak	8	26.6%
Jumlah	30	100%

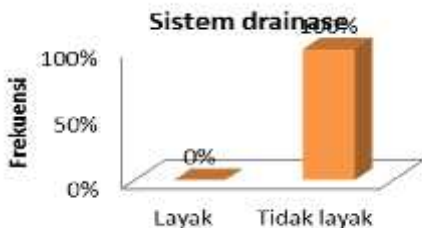


Gambar 7. Kondisi Atap Rumah

Berdasarkan hasil di atas, sebanyak 22 KK atau 73,3% yang memiliki kondisi atap yang tidak ada kebocoran dan kekuatan rangka atapnya juga kuat, sedangkan sisanya 8 KK atau 26,6% yang kurang layak.

d. Distribusi frekuensi sistem drainase di desa Lifuleo kabupaten Kupang

Sistem Drainase	Frekuensi	Persentase (%)
Layak	0	0%
Tidak layak	30	100%
Jumlah	30	100%



Gambar 8. Sistem Drainase

Berdasarkan hasil di atas, sebanyak 30 KK atau 100% belum memiliki sistem drainase pada rumahnya.

e. Distribusi frekuensi dinding rumah dari desa Lifuleo kabupaten Kupang

Dinding Rumah	Frekuensi	Persentase (%)
Layak	22	73,3%
Tidak layak	8	26,6%
Jumlah	30	100%



Gambar 9. Kondisi Dinding Rumah

f. Berdasarkan hasil di atas, sebanyak 22 KK atau 73,3% dengan kondisi dinding yang menggunakan dinding batu dan bebas akan retak rambut, sedangkan sebanyak 8 KK atau 26,6 masih menggunakan dinding dengan bebak atau pelepah kelapa. Distribusi frekuensi pencahayaan dari desa Lifuleo kabupaten Kupang

Pencahayaan	Baik Persentase (%)	Tidak Baik Persentase (%)
Layak	30	100%
Tidak layak	0	0%
Jumlah	30	100%



Gambar 10. Pencahayaan

Berdasarkan hasil di atas, sebanyak 30 KK atau 100% memiliki pencahayaan yang baik.

**Perilaku masyarat desa Lifuleo dalam menjaga kebersihan dan pola hidup sehat menurut ketentuan Depkes RI tahun 2002**

g. Perilaku penghuni rumah juga sangat peduli terhadap kesehatan, dengan cara melakukan pola hidup sehat, dan juga dalam menjaga kebersihan lingkungan didalam maupun dilingkungan rumah, berikut hasil penelitian yang disajikan dalam tabulasi dan diagram.

Sebelum dan Sesudah Makan Saya Mencuci Tangan	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	21	70%
Tidak	9	30%
Jumlah	30	100%



Gambar 11. Kategori Kebiasaan Mencuci Tangan

Berdasarkan hasil di atas dapat dijelaskan bahwa kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan menunjukkan 21 KK atau 70%, dan hanya 9 KK yang sebelum dan sesudah makan tidak mencuci tangan.

Setelah memegang benda yang kotor saya mencuci tangan	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	30	100%
Tidak	0	0%
Jumlah	30	100%



Gambar 12. Kategori Mencuci Tangan Setelah Memegang Benda Kotor

Berdasarkan hasil di atas dapat dijelaskan bahwa kebiasaan mencuci tangan setelah memegang benda kotor menunjukkan 30 KK atau 100% yang melakukannya.

Setelah melakukan buang air besar/kecil saya langsung mencuci tangan	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	30	100%
Tidak	0	0%
Jumlah	30	100%



Gambar 13. Kategori Kebiasaan Mencuci Tangan Setelah Membuang Air Besar/Kecil

Berdasarkan hasil di atas dapat dijelaskan sebanyak 30 KK atau 100% melakukan kebiasaan mencuci tangan setelah buang air besar/kecil.

Apakah air yang anda minum itu air yang dimasak atau menggunakan air isi ulang (air gallon)	Frekuensi	Presentase (%)
Mengonsumsi air gallon	20	66.6%
Mengonsumsi air masak	10	33.3%
Jumlah	30	100%

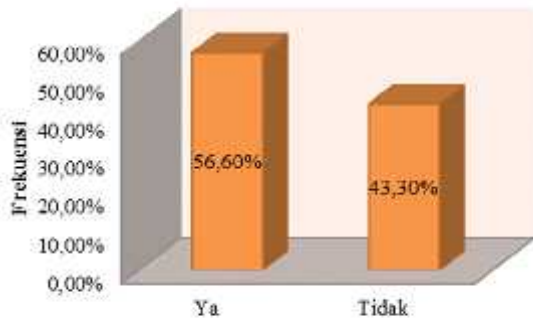


Gambar 14. Kategori Konsumsi Air Masak Dan Isi Ulang (Gallon)

Berdasarkan hasil di atas dapat dijelaskan kebiasaan mengonsumsi air yang dimasak dan air isi ulang (gallon) menunjukkan 20 KK atau 66,6% mengonsumsi air gallon dan 10 KK atau 33,3% mengonsumsi air yang dimasak

Saat anda bangun dari tidur, apakah anda merapikan tempat tidur?	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	17	56.6%
Tidak	13	43.3%
Jumlah	30	100%

**Kebiasaan merapikan tempat tidur**



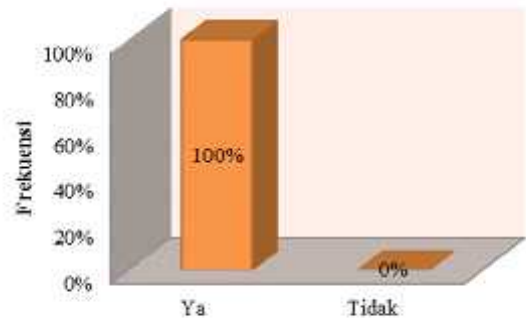
**Kategori**

Gambar 15. Kategori Kebiasaan Merapikan Tempat Tidur

Berdasarkan hasil diatas, dapat dijelaskan untuk kebiasaan merapikan tempat tidur menunjukan 17 KK atau 56,6% sedangkan sisanya 13 KK atau 43,3% tidak melakukannya.

Apakah anda membersihkan rumah setiap hari?	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	30	100%
Tidak	0	0%
Jumlah	30	100%

**Kebiasaan membersihkan halaman rumah**



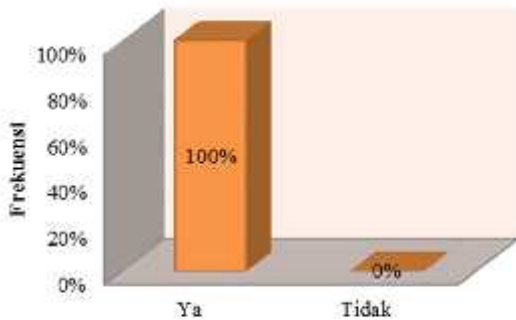
**Kategori**

Gambar 17. Kategori Kebiasaan Membersihkan Halaman Rumah

Berdasarkan hasil di atas, dapat dijelaskan untuk kebiasaan membersihkan halaman rumah menunjukan 30 KK atau 100%, dikarenakan masyarakat selalu membersihkan halaman rumah pada pagi dan sore hari.

Apakah anda membersihkan jamban di rumah >2 kali seminggu?	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	25	83.3%
Tidak	5	16.6%
Jumlah	30	100%

**Kebiasaan membersihkan rumah**



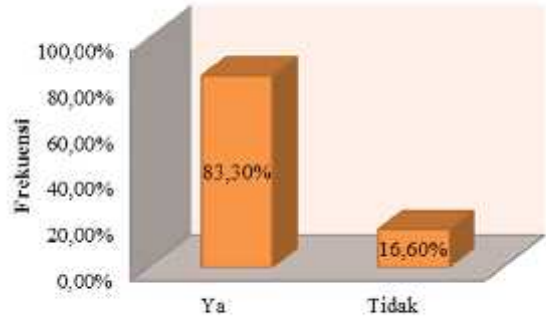
**Kategori**

Gambar 16. Kategori Kebiasaan Membersihkan Rumah

Berdasarkan hasil diatas, dapat dijelaskan untuk kebiasaan membersihkan rumah menunjukan 30 KK atau 100%, dikarenakan masyarakat selalu membersihkan rumah di waktu pagi hari dan sore hari.

Apakah anda membersihkan halaman rumah setiap hari?	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	30	100%
Tidak	0	0%
Jumlah	30	100%

**Kebiasaan membersihkan jamban**



**Kategori**

Gambar 18. Kategori Kebiasaan Membersihkan Jamban

Berdasarkan hasil diatas, dapat dijelaskan untuk kebiasaan membersihkan jamban menunjukan 25 KK atau 83,3% yang membersihkan jamban 2 kali seminggu sedangkan sisanya 5 KK atau 16,6% yang tidak rutin membersihkan jambannya.

**D. PEMBAHASAN**

**Kondisi Sarana, Prasarana dan Kenyamanan Wisatawan pada Pantai Oesina Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang**

Sebagaimana hasil penelitian tentang kondisi sanitasi lingkungan rumah masyarakat desa Lifuleo menunjukkan bahwa dari sembilan indikator yang

diteliti, terdapat 8 diantaranya layak, yaitu: Air bersih, sarana MCK, jamban, pengelolaan limbah, Ventilasi, Atap, Dinding Penyekat, dan Pencahayaan), dan hanya 1 indikator yang tidak layak, yaitu: Ketersediaan Drainase. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Ayu (2011), Secara keseluruhan, jumlah penduduk Dusun Bassiu Desa Gunturu 1.551 jiwa, dengan tingkat pendidikan masyarakat masih tergolong rendah dengan kondisi lingkungan yang masih kurang sehat. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 101, mayoritas menempati rumah semi permanen (55,4%) dengan ventilasi (40,6%), dan kamarisasi (66,3%). Sumber air bersih memenuhi syarat fisik (64,4%) karena mayoritas berasal dari sumur gali (90,1%). Mayoritas rumah tangga tidak memiliki jamban (61,4%), membuang air limbah ke pantai (76,2%) dan membuang sampah ke laut (95,5%)., dan hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Tolondang (2021) Hasil penelitian dari yang diteliti menunjukkan bahwa kondisi jamban responden memenuhi syarat 60%, tidak memenuhi syarat 28%, penyediaan air bersih responden memenuhi syarat 85%, tidak memenuhi syarat 15%, dan sanitasi rumah sehat responden memenuhi syarat 52.5% tidak memenuhi syarat 47.5%. Simpulan dalam penelitian ini yaitu kondisi jamban sehat, penyediaan air bersih, dan sanitasi rumah sehat berada dalam kategori memenuhi syarat. Saran dalam penelitian adalah diharapkan untuk edukasi pentingnya menjaga kondisi sanitasi rumah sehat dan lingkungan. Hal ini didukung Tamelan, dkk (2024) bahwa sanitasi lingkungan yang kurang diperhatikan penataannya akan berpengaruh pada peningkatan limpasan permukaan dan dapat mengakibatkan longosoran permukaan sehingga menyebabkan terjadinya degradasi lingkungan yang kurang mendukung ketahanan pangan masyarakat.

#### **Perilaku masyarakat desa Lifuleo dalam menjaga kebersihan dan pola hidup sehat menurut ketentuan Depkes RI tahun 2002**

Sedangkan untuk penelitian perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), menunjukkan bahwa masyarakat desa Lifuleo sudah melakukan pola hidup bersih dan sehat. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Ningsi (2022) Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 29 responden (19,6%) dikategorikan perilaku cukup, sebanyak 119 responden (80,4%) dikategorikan perilaku kurang dan tidak ada responden (0%) yang memiliki perilaku baik terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

### **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

1. Hasil penelitian tentang kondisi sanitasi lingkungan rumah masyarakat desa Lifuleo kabupaten Kupang antara lain: air bersih tergolong layak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari berjumlah 19 responden atau (63,3%), untuk MCK terdapat 15 responden (50%) yang layak digunakan. Untuk pengolahan limbah rumah tangga, 18 responden (60%) rumah dengan pengolahan limbah yang sangat baik. Demikian juga

untuk kondisi fisik rumah yang meliputi: kondisi dinding rumah, terdapat 22 responden (73,3%) rumah memiliki dinding yang kokoh dan minim akan retakan, untuk ventilasi rumah, 23 responden (76,6%) dalam keadaan baik, atap rumah 22 responden (73,3%) memiliki struktur yang kokoh dan juga bebas kebocoran, untuk sistem pencahayaan pada rumah rumah di desa Lifuleo sangat baik dengan presentase 30 responden (100%), sedangkan saluran drainase, belum tersedia dengan presentase 0(0%).

2. Hasil penelitian tentang perilaku hidup bersih yang meliputi: kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan menunjukkan 21 responden (70%) yang melakukannya setiap hari, untuk kategori mencuci tangan setelah melakukan kegiatan diluar rumah dan memegang benda kotor, sebanyak 30 (100%) yang melakukannya, untuk kategori mencuci tangan setelah buang air besar/kecil, sebanyak 30 (100%) melakukannya, untuk kategori kebiasaan mengkonsumsi air minum, sebanyak 20(66,6%) menggunakan air isi ulang(air gallon), untuk kategori merapikan tempat tidur, sebanyak 17(56,6%) yang melakukannya, untuk kebiasaan membersihkan rumah dan halaman rumah, sebanyak 30(100%) melakukannya, dan untuk kebiasaan membersihkan jamban, sebanyak 25(83,3%) selalu membersihkannya.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan beberapa hal dalam rangka penyempurnaan hasil penelitian ini sebagai berikut

Dari pihak pemerintah desa agar bisa melakukan sosialisasi akan PHBS, agar meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebiasaan mencuci tangan, agar terhindar dari penyakit pencernaan.

### **F. DAFTAR PUSTAKA**

#### **Buku, Artikel Jurnal, dan Hasil Penelitian**

- Ayu, A. (2011). Gambaran Sanitasi Lingkungan di Dusun Bassiu Desu Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bukumba. *Skripsi*. Universitas Islam Alanddin Makasar: Fakultas Ilmu Kesehatan
- Andre, Stif, Tolondang (2021). Gambaran sanitasi lingkungan pesisir desa Watuliney kecamatan Belang kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2021. *Jurnal*. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Fitcher, dkk, (2015). *Analisis Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Penyakit Diare di Kelurahan Kampung Dalam, Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak*. Kalimantan Barat: Universitas Tanjung Pura
- Mayasari, T. R. (2019). *Clustering Akses Air Bersih dan Sanitasi Layak Kabupaten/ Kota Di Provinsi Lampung*. Seminar Nasional Official Statistics 2019: Pengembangan Official Statistics dalam mendukung Implementasi SDG's, 563-565.
- Melani, D. S., Ahyanti, M., & Ginting, D. (2021). Gambaran Sanitasi Pemukiman di Desa Roworejo

- Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2020, *Jurnal, Jurnal Kesehatan Lingkungan Ruwa Jurai*, V, 92-100
- Messakh, J. J., Fanggidae, R. E., & Moy, D. L. (2020, February). Perceptions of rural communities towards sustainable water supply in arid tropical regions Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 426, No. 1, p. 012049). IOP Publishing.
- Ningsi (2022). Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid sekolah dasar. *Skripsi*. Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
- Tamelan, P. G., Nendissa, D. R., Krisnayanti, D. S., Cornelis, R., Hangge, E. E., Simatupang, P. H., & Banunaek, N. (2024). Post-landslide liquefaction analysis: A case study in the Kupang regency area, Indonesia. *International Journal of Safety and Security Engineering*, 14(2), 583-597.
- Tamelan, P.G., Nendissa, D.R., Mahendra, I.K., Selan, M.M., Hangge, E.E., Klau, R.R., Messakh, J.J., Lerik, D.C. (2026). Enhancing water security and aquifer recharge through rainwater harvesting and soil percolation: A sustainable strategy for security in Rote Ndao Regency, East Nusa Tenggara. *International Journal of Safety and Security Engineering*, Vol. 16, No. 2, pp. 413-430. <https://doi.org/10.18280/ijssse.160216>
- Peraturan Perundangan**
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan